

PERAN POLITIK IDENTITAS ETNIS DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA DI DESA SIRAJA HUTAGALUNG KECAMATAN SIATAS BARITA KABUPATEN TAPANULI UTARA PROVINSI SUMATERA UTARA

Carlos Dwi Putra Marbun
NPP. 29.0096
Asdaf Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara
Program Studi Politik Indonesia Terapan
Fakultas Politik Pemerintahan

Email: carlosmarbun1430@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statment/Background (GAP): This research is entitled "The Role of Ethnic Identity Politics in the Election of Village Heads in Siraja Hutagalung Village, Siatas Barita District, North Tapanuli Regency, North Sumatra Province". **Purpose:** This study is intended to find out how the role of identity politics in the implementation of village head elections in Siraja Hutagalung Village, to find out how the political role of the community in Siraja Hutagalung Village and to find out what factors are obstacles in the implementation of village head elections in Siraja Hutagalung Village. **Method:** In this study, researchers used the theory of Soerjone Soekanto about the role of ethnic identity politics in the election of village heads. Meanwhile, in this study, researchers used descriptive qualitative methods with an inductive approach. Data was collected by means of interviews, observation and documentation. Data analysis techniques used include data reduction, data presentation and drawing conclusions. **Result :** From the results of the study, it can be concluded that the implementation of village head elections in Siraja Hutagalung Village is influenced by the role of ethnic identity politics, namely clan similarities. **Conclusion/sugegestion:** The similarity of clans is a tool for winning and mobilizing which is used by prospective village heads to win the village head election in Siraja Hutagalung Village. This is supported by references to choosing from the community who prioritize clan similarities rather than the vision, mission, and work programs offered by candidates during campaign implementation. **Keywords:** *Role, Ethnic identity politics, Village head election*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penelitian ini berjudul “ Peran Politik Identitas Etnis Dalam Pemilihan Kepala Desa Di Desa Siraja Hutagalung Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara”. **Tujuan:** Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana peran politik identitas dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa di Desa Siraja Hutagalung, Untuk mengetahui bagaimana peran politik dari masyarakat

di Desa Siraja Hutagalung dan untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa di Desa Siraja Hutagalung. **Metode:** Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori dari Soerjone Soekanto tentang peran adalah bagaimana peran politik identitas etnis dalam pemilihan kepala desa. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa di Desa Siraja Hutagalung dipengaruhi oleh peran politik identitas etnis yakni kesamaan marga. **Kesimpulan dan Saran:** Kesamaan marga menjadi alat pemenangan dan mobilisasi yang dimanfaatkan oleh calon kepala desa untuk memenangkan pemilihan kepala desa di Desa Siraja Hutagalung. Hal itu didukung oleh referensi memilih dari masyarakat yang mengutamakan kesamaan marga daripada visi, misi, dan program kerja yang di tawarkan calon pada saat pelaksanaan kampanye.

Kata Kunci: Peran, Politik identitas etnis, Pemilihan kepala desa

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Desa merupakan struktur terkecil dari sistem pemerintahan yang ada di Indonesia yang memiliki kedudukan sejajar dengan kelurahan yang dipimpin oleh kepala desa. Berdasarkan pasal 1 angka 1 Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang desa menyebutkan bahwa desa merupakan desa dan desa adat atau yang bisa dikatakan dengan sebutan berbeda. Kata desa sendiri diambil dari bahasa Sanskerta, yaitu *deca* yang dimana artinya adalah tanah air, tanah kelahiran dan tanah asal. Desa merupakan kesatuan dari masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk dapat mengatur dan menjalankan pemerintahan rumah tangganya sendiri berdasarkan hak asal-usul, adat istiadat dan budaya yang diakui dalam pemerintahan nasional. Dalam sebuah desa dibutuhkan pemerintahan untuk mengatur alur dan jalannya setiap hal yang berkaitan dengan rumah tangga desa tersebut. Struktur pemerintahan desa memiliki beberapa tingkatan dan setiap tingkatan memiliki tugas dan fungsi yang berbeda-beda sesuai dengan porsinya masing-masing. Struktur Pemerintahan Desa tersebut terdiri dari Kepala Desa, Badan Pemerintahan Desa, Sekretaris Desa, Pelaksana Teknis Desa dan Pelaksana Kewilayahan. Pemerintah desa diberikan tugas oleh pemerintah pusat untuk menyelenggarakan pemerintahan desa sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku. Pemerintahan desa dipimpin oleh kepala desa. Kepala desa atau sebutan lain sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa adalah pejabat Pemerintah Desa yang memiliki wewenang, tanggung jawab, tugas dan kewajiban untuk menyelenggarakan rumah tangga desanya sendiri dan melaksanakan tugas dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Kepala desa dipilih langsung oleh masyarakat desa setempat melalui pemilihan kepala desa (Pilkades). Penyelenggaraan pemilihan kepala desa dilaksanakan oleh panitia pemilihan kepala desa yang di bentuk oleh Badan Pemerintahan Desa (Tweedo,2015: 61) dan anggotanya terdiri dari unsur perangkat Desa, Pengurus Lembaga Kemasyarakatan, dan Tokoh Masyarakat. Cara pemilihan kepala desa dapat bervariasi antara desa yang satu dengan desa yang lainnya. Kemudian Kepala desa yang

terpilih akan dilantik dan menjabat, masa jabatan Kepala desa adalah 6 (enam) tahun, dan dapat diperpanjang lagi untuk 3 (tiga) kali masa jabatan berikutnya berturut-turut atau tidak. Pemilihan kepala desa dalam masa jabatan kepala desa yang berada di dalam lingkungan yang memiliki hukum adat dan nilai tradisional itu tergantung dan disesuaikan dengan hukum adat yang berlaku

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Politik identitas etnis di Desa Siraja Hutagalung ini sudah berlangsung lama dan cenderung dikatakan berhasil dan memiliki peran yang besar dalam kemenangan calon kepala desa yang maju. Dimana di Desa Siraja Hutagalung ini yang diketahui dan sesuai fakta didominasi oleh masyarakat yang bermarga Hutagalung maka tidak lain dan tidak asing kepala desa yang terpilih pun bermarga hutagalung. Hal ini sudah berjalan lama dan kepala desa yang terpilih pun didominasi oleh calon kepala desa yang bermarga Hutagalung. Pada saat pra pilkades, antusiasme yang ditunjukkan oleh masyarakat sangatlah besar khususnya di Desa Siraja Hutagalung ini. Hal tersebut terbukti dari perbincangan-perbincangan yang terjadi sesama masyarakat mengenai kontestasi pilkades menjadi bahan obrolan yang serius. Pada saat tersebut komunikasi dalam lingkup etnis menjadi terintegrasi khususnya kelompok etnis yang memiliki hubungan dan kesamaan marga. Kontestan, tim sukses dan masyarakat pada masing-masing kelompok marga menjadi bagian integral yang tidak terpisahkan. Sangat menarik jika mengkaji peranan politik identitas etnis di desa Siraja Hutagalung dalam merebut kursi jabatan kepala Desa.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, Penelitian pertama Hasil Penelitian Muh. Iqra Harsuda Muda Muh. Iqra Harsuda Muda dengan judul *Perilaku Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Calon Kepala Desa Di Desa Jenetallasa, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa tahun 2020*. yang mendeskripsikan mengenai partisipasi politik masyarakat desa jenetallasa dalam pemilihan kepala desa menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik observasi, dokumentasi, wawancara dan reduksi data. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perilaku politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa di Desa Jenetallasa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan calon kepala desa yang mempunyai perilaku inovasi dan transparansi dan masyarakat memilih karena calon kepala desa yang inovatif dibandingkan calon yang sesama etnis dan yang melakukan praktik-praktik kecurangan. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah terletak pada metode penelitiannya yaitu metode penelitian kualitatif dengan tehnik observasi, dokumentasi, wawancara dan juga persamaan terletak pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama membahas mengenai pemilihan kepala desa. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu fokus terhadap perilaku masyarakat yang dalam memilih kepala desa mengedepankan inovasi dan transparansi pada calon kepala desa sedangkan pada penelitian sekarang lebih fokus terhadap politik dalam masyarakat untuk memilih calon kepala desa yang mengedepankan kesamaan marga dengan calon yang maju. Kedua Yaitu Hasil Penelitian Faisol dengan judul *Peran Kekerabatan Dalam Kemenangan Pemilihan kepala Desa Bungurasih tahun 2018*. yang mendeskripsikan mengenai peran kekerabatan di Desa Bungurasih yang dimana dalam pemilihan kepala desa di Desa Bungurasih masyarakat memilih calon kepala desa yang maju

karena masih memiliki hubungan kekerabatan dengan calon yang maju dalam pemilihan kepala desa di Desa Bungurasih dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang didapatkan pada pemilihan kepala desa di Desa Bungarasih masih didasari oleh hubungan kekerabatan antara warga yang ada dengan calon kepala desa yang menang dalam pemilihan yaitu ibu eni. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah metode penelitian yang menggunakan metode kualitatif dan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dan juga membahas mengenai tentang perilaku masyarakat dalam pemilihan kepala desa. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu mengarah ke politik dinasti dimana pemilih memilih calon yang memiliki hubungan kekeluargaan dengan mantan kepala desa yang pernah memimpin di desa tersebut sedangkan penelitian sekarang terfokus pada politik identitas etnis Suku Batak dalam pemilihan kepala desa. Ketiga yaitu Hasil Penelitian Lukman Yunus dengan judul *Peran Politik Identitas Etnis (Studi Kasus Pilkades Di Desa Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat) tahun 2018*. yang mendeskripsikan mengenai peran politik identitas dalam pemilihan kepala desa di Desa Siru yang dimana masyarakat di dalam Desa Siru masih memilih atau memberikan hak suara mereka untuk memilih calon kepala desa yang memiliki etnis yang sama dengan masyarakat dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tehnik observasi dengan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang didapat masyarakat masih mengedepankan etnis yaitu etnis ndahe dalam memilih kepala desa di Desa Siru. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah metode penelitian yang menggunakan metode kualitatif dan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dan juga membahas politik identitas etnis yang terjadi dalam pemilihan kepala desa. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada fokusnya yaitu penelitian terdahulu lebih terfokus pada beberapa etnis sedangkan penelitian sekarang terfokus pada satu etnis tapi berbeda marga dalam pemilihan kepala desa.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Teori yang digunakan dalam penelitian, dari penelitian terdahulu penulis tidak menemukan kesamaan judul penelitian seperti judul yang diambil penulis. Namun penulis akan mengangkat beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebagai bahan referensi dalam memperkaya bahan kajian terhadap penelitian yang dilakukan penulis.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Peran Politik Identitas Etnis Dalam Pemilihan Kepala Desa Di Desa Siraja Hutagalung Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara.

II. METODE

Pendekatan penelitian adalah serangkaian metode ilmiah yang dapat digunakan untuk memperoleh data dengan spesifikasi tertentu (Sugiyono, 2012: 12). Pendekatan penelitian adalah keseluruhan cara atau kegiatan dalam suatu penelitian, dimulai dari perumusan masalah sampai pada kesimpulan. Tujuan dan rumusan masalah dalam penelitian menentukan jenis pendekatan penelitian apa yang sesuai dengan penelitian tersebut. Ada dua

jenis pendekatan penelitian, yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif artinya informasi atau data yang disajikan berupa angka-angka. Pendekatan kualitatif terhadap informasi atau data yang disajikan dalam bentuk pernyataan. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang disebut juga dengan pendekatan investigasi, karena peneliti pada umumnya mengumpulkan data melalui interaksi tatap muka dan dengan orang-orang di lokasi penelitian. Ditinjau dari jenis data yang ingin di dapatkan peneliti dalam penelitian ini, maka penelitian yang akan digunakan adalah penelitian dengan cara kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti beranggapan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang paling efektif untuk meneliti dan mempelajari masalah terkait masalah atau fenomena yang menjadi fokus penelitian. Jenis penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, yaitu penggambaran sebenarnya terhadap objek yang diteliti. Penelitian ini pada akhirnya akan mendeskripsikan dan memberikan gambaran mengenai peran politik identitas etnis dalam pemilihan kepala desa di Desa Siraja Hutagalung Kabupaten Tapanuli Utara sesuai dengan kebenaran yang terjadi secara berurutan dan sistematis dengan mencocokkan realita yang terjadi dilapangan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Peran Politik Identitas Etnis Dalam Pemilihan Kepala Desa Di Desa Siraja Hutagalung.

Penelitian ini menggunakan teori Soerjono Soekanto tentang peran dengan fokus analisis yaitu Norma, Perilaku dan Kedudukan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah penulis menganalisis fenomena yang terjadi dilapangan. Teori peran tersebut digunakan untuk melihat dan menganalisis Peran Politik Identitas Etnis Dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Siraja Hutagalung Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara yang bertujuan untuk melihat sejauh mana peran dari politik identitas etnis dalam pemilihan kepala desa.

1. Dimensi Norma

Menurut Purnadi Purbacaraka dan Soerjono Soekanto (1982; 14), norma adalah pedoman untuk bertindak dalam hidupnya. Di dalam kehidupan bermasyarakat pasti sudah tidak asing dengan yang namanya norma. Norma dalam kehidupan masyarakat sudah seperti menjadi pedoman dan pegangan dalam menjalani hidupnya di dalam masyarakat. Pemilihan kepala desa merupakan salah satu pagelaran pesta demokrasi di Indonesia yang dilaksanakan di desa. Pemilihan kepala desa sendiri juga sering sekali terikat dengan norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat. Salah satu norma yang masih sering terlihat sangat berperan dalam pemilihan kepala desa yakni norma adat. Indonesia sendiri sangat terkenal dengan yang namanya keberagaman adat dan budaya. Dari sabang sampai merauke Indonesia memiliki banyak sekali adat dan budaya. Hal ini yang menjadikan Indonesia unik. Desa Siraja Hutagalung kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara terletak di daerah kisaran Danau Toba, yang mana diketahui masyarakat yang tinggal di kisaran Danau Toba adalah pemilik adat dan budaya Batak. Desa Siraja Hutagalung sendiri memegang teguh adat dan budaya Batak Toba. Dimana dalam kehidupan sehari-hari dari masyarakatnya masih

memegang ajaran dan nilai-nilai dari adat dan budaya Batak Toba dari dulu hingga saat ini. Hal ini tentu juga berpengaruh dalam pagelaran pesta demokrasi yang ada di Desa Siraja Hutagalung, dimana masyarakat Desa Siraja Hutagalung dalam melaksanakan pemilihan, melihat lagi nilai-nilai adat dan budaya dalam memilih calon yang akan menjadi kepala desa. Penelitian tentang Peran Politik Identitas Etnis Dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Siraja Hutagalung menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa masyarakat masih sering berlandaskan dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat khususnya norma adat yang ada di dalam masyarakat desa yakni Batak Toba.

2. Dimensi Perilaku

Menurut Okviana (2015), perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak tampak, dari yang dirasakan sampai yang tidak dirasakan. Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk sikap, pengetahuan, dan tindakan. Perilaku dari masyarakat yang mengedepankan kesamaan marga ini sudah terbentuk sejak awal berdirinya Desa Siraja Hutagalung, dimana masyarakat menginginkan yang menjadi kepala desa di desa mereka adalah masyarakat keturunan asli daerah tersebut yaitu calon kepala desa yang bermarga Hutagalung. Perilaku masyarakat akan identitas calon kepala desa yang mengajukan diri dalam pemilihan kepala desa di Desa Siraja Hutagalung memungkinkan mengambil suatu peran penting di dalam kesuksesan mencapai kekuasaan tersebut. Mengutip faktor utama mengapa kandidat menggunakan isu identitas dalam menarik simpati karena adanya faktor sosiologis dari perilaku pemilih yang cenderung memilih kandidat berdasarkan dari etnis yang sama yaitu marga Hutagalung. Isu etnis ini kemudian digunakan oleh elit politik terutama calon yang mengajukan diri dalam pemilihan kepala desa sebagai alat untuk kemenangan pemilihan. Para calon melakukan pemetaan wilayah untuk mengumpulkan masa yang dimana nantinya pengumpulan massa tersebut akan dilakukan berdasarkan kesamaan marga.

3. Dimensi Kedudukan

Kedudukan berarti status, baik untuk seseorang, tempat, maupun benda. Kamus Besar Bahasa Indonesia kedudukan sering dibedakan antara pengertian kedudukan (status) dan kedudukan sosial (sosial status). Kedudukan juga dapat diartikan sebagai posisi jabatan seseorang dalam memiliki sebuah kekuasaan. Dimana orang yang memiliki kekuasaan dapat mempengaruhi kedudukan atau statusnya di tempat tinggalnya tersebut. Politik identitas bukan lagi hal baru dalam kontestasi politik di Desa Siraja Hutagalung. Praktek politisasi etnis tersebut sudah menjadi bagian penting untuk memobilisasi massa yang dimuat dalam materi kampanye masing-masing calon. Sehingga membuat masyarakat Desa Siraja Hutagalung dalam menentukan pilihannya lebih mengutamakan status dan etnis yaitu marga. Selain etnis yang mendominasi sebagai referensi memilih, status dan latar belakang dari para calon kepala desa juga menjadi patokan masyarakat sebagai referensi pemilih bagi masyarakat di Desa Siraja Hutagalung, karena pada dasarnya masyarakat menginginkan kepala desa yang memiliki latar belakang yang bagus selain didukung oleh kesamaan marga.

3.2 Peran Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepada Desa Siraja Hutagalung

Penelitian ini menggunakan teori Soerjono Soekanto tentang peran dengan fokus analisis yaitu: Norma, Perilaku dan Kedudukan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah penulis menganalisis fenomena yang terjadi dilapangan. Teori Peran tersebut digunakan untuk melihat dan menganalisis peran politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa di Desa Siraja Hutagalung yang bertujuan untuk melihat sejauh mana peran dari politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa. Untuk mempermudah penelitian, penulis menggunakan dimensi sebagai acuan dalam mendapatkan informasi, sebagai berikut:

a. Dimensi Norma

Menurut Purnadi Purbacaraka dan Soerjono Soekanto (1982;14), norma atau kaidah adalah ukuran ataupun pedoman untuk perilaku atau bertindak dalam hidupnya. Di dalam kehidupan bermasyarakat pasti sudah tidak asing dengan yang namanya norma. Norma dalam kehidupan masyarakat sudah seperti menjadi pedoman dan pegangan dalam menjalani hidupnya di dalam masyarakat.

b. Dimensi Perilaku

Menurut Okviana (2015), perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak tampak, dari yang dirasakan sampai yang tidak dirasakan. Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk sikap, pengetahuan, dan tindakan.

3.3. Faktor Penghambat Dalam Pemilihan Kepada Desa.

Hambatan merupakan kendala atau masalah yang ditemukan dalam suatu program kegiatan untuk mendapatkan hasil kegiatan yang maksimal maka diperlukan sebuah upaya dalam mengatasi hambatan atau kendala yang alami. Dalam pemilihan kepala desa yang dilaksanakan di Desa Siraja Hutagalung juga tidak luput dari berbagai hambatan dalam pelaksanaannya. Hambatan ini tentunya sering menjadi gangguan dan kekurangan dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa di Desa Siraja Hutagalung. Berikut beberapa faktor penghambat dalam pemilihan kepala desa di Desa Siraja Hutagalung:

1. Kurangnya Sosialisasi pada masyarakat

Pelaksanaan pemilihan kepala desa tidak luput dari keaktifan dari masyarakat desa dalam menanggapi kegiatan tersebut. Tetapi sering ditemukannya fenomena dimana masyarakat tidak tahu akan adanya maupun tidak tahu mengenai pelaksanaan pemilihan kepala desa yang terjadi di desa mereka.

2. Tidak Berjalan baiknya sensus penduduk di Desa Siraja Hutagalung

Sensus penduduk yang tidak berjalan baik juga sering menjadi penghambat dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa. Hal ini tentu saja berpengaruh kepada proses pelaksanaan pemilihan kepala desa. Kurang berjalannya dengan baik pelaksanaan sensus pasti sangat berpengaruh dalam pendataan masyarakat yang memiliki hak memilih. Contoh dari pengaruh tidak berjalan baiknya sensus masyarakat adalah, tidak terdaftarnya masyarakat yang seharusnya sudah memiliki hak untuk memilih dalam pemilihan kepala desa. Fenomena ini sering terjadi dalam pemilihan. Hal ini lah yang membuat partisipasi dari

masyarakat semakin berkurang. Contoh lainnya adalah terdaptarnya masyarakat yang sudah meninggal sebagai pemilih dalam pemilihan kepala desa. Hal ini tentu menjadi kerugian dalam pemilihan kepala desa karena dengan terjadinya hal tersebut dapat membuat elit politik memanfaatkan keadaan dengan mengambil suara masyarakat yang sudah meninggal untuk memperkuat dukungan suaranya. Tentu hal tersebut mencederai proses pelaksanaan pemilihan. Tidak berjalannya sensus dengan baik dapat terjadi karena beberapa hal, yaitu luas dari wilayah desa dibandingkan dengan perangkat desa, perangkat desa yang kurang baik dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya dan kesadaran dari masyarakat untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan di desa.

Hal ini perlunya ada kesadaran dari masyarakat dan tentunya dari pemerintah desa sendiri agar berjalannya sensus dengan baik dan tidak mempengaruhi proses berjalannya pemilihan kepala desa

3.4. Diskusi Utama Temuan Utama Penelitian

Dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa untuk tidak menjadikan politik identitas etnis ataupun kesamaan marga sebagai alat untuk memobilisasi masyarakat dan mendapatkan suara dalam pemilihan kepala desa yang dilaksanakan. Mulailah untuk mengedepankan visi, misi dan program kerja dalam hal mengkampanyekan diri sebagai calon kepala desa. pentingnya berdemokrasi yang baik dan melakukan pengawasan terhadap calon kepala desa yang maju dalam pemilihan untuk tidak membawakan materi tentang politik identitas etnis dalam pelaksanaan kampanye. Panitia harus bersikap tegas dalam menanggapi isu tersebut agar pelaksanaan pemilihan kepala desa dapat berjalan dengan jujur dan adil serta berlangsung secara demokratis.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai peran politik identitas etnis dalam pemilihan kepala desa di Desa Siraja Hutagalung maka dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan pesta demokrasi yaitu pelaksanaan pemilihan kepala desa di Desa Siraja Hutagalung dipengaruhi oleh peran politik identitas etnis yakni kesamaan marga. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan yang terjadi di lapangan bahwa mulai dari dilaksanakannya pemilihan kepala desa di Desa Siraja Hutagalung, yang selalu memenangkan pemilihan kepala desa yakni calon yang ber marga Hutagalung juga. Hal itu juga terlihat dari referensi memilih masyarakat yang mengedepankan memilih berdasarkan kesamaan marga dan kekerabatan tanpa menghiraukan visi, misi dan program kerja yang ditawarkan calon kepala desa. Dalam kontestasi pemilihan kepala desa di Desa Siraja Hutagalung terjadi politisasi etnis. Hal ini dapat dilihat berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan bahwa masyarakat majemuk sehingga para elit politik ataupun calon kepala desa yang maju dalam pemilihan kepala desa memanfaatkan hal tersebut sebagai instrumen dalam merebut kursi jabatan kepala desa.

2. Masyarakat dalam menanggapi pelaksanaan pemilihan kepala desa di Desa Siraja Hutagalung sudah dikatakan cukup baik meskipun masih tidak memenuhi target yang

diinginkan dalam pelaksanaan pemilihan. Dalam pelaksanaan pemilihan masyarakat yang aktif dalam pemilihan tersebut didorong oleh beberapa faktor tertentu. Dan dalam pelaksanaannya masyarakat Desa Siraja Hutagalung memiliki kebiasaan dimana masyarakat desa akan sering berkumpul dan berkelompok untuk membicarakan terkait pemilihan kepala desa yang akan dilaksanakan di Desa Siraja Hutagalung.

3. Dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa yang berlangsung di Desa Siraja Hutagalung, masih ditemukannya faktor penghambat dalam kesuksesannya pelaksanaan pemilihan kepala desa di desa tersebut. Beberapa faktor yang menjadi penghambat dari pelaksanaan pemilihan kepala desa di Desa Siraja Hutagalung tersebut antara lain adalah kurangnya sosialisasi mengenai proses dan tahapan pelaksanaan pemilihan kepala desa bagi masyarakat di Desa Siraja Hutagalung, faktor lainnya yaitu kurang berjalannya sensus penduduk dengan baik sehingga menyebabkan imbas bagi pelaksanaan pemilihan kepala desa di Desa Siraja Hutagalung

Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan kondisi yang terjadi dilapangan. Penelitian ini juga menarik informasi dari informan yang belum lengkap dan informasi yang diberikan belum semuanya sempurna untuk dijadikan bahan referensi Peran Politik Identitas Etnis Dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Siraja Hutagalung Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara.

Arah Masa Depan Penelitian: (future work): Peneliti menyadari masih awalnya temuan pada penelitian ini, oleh karena itu peneliti berharap dan menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa yang berkaitan dengan Peran Politik Identitas Etnis Dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Siraja Hutagalung Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Camat Siatas Barita Desa Siraja Hutagalung Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang turut membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Abu, A. 1982. *Psikologi Sosial*. PT. Bina Ilmu Soerjono.
- Badan Pusat Statistik. 2017. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Per Desa/ Kelurahan. Kabupaten Tapanuli Utara. Di Akses Dari <https://tapanuliutarakab.bps.go.id/>
- Faisol. 2018. *Peran Keekerabatan Dalam Pemenangan Pemilihan Kepala Desa Bungurasih*. Skripsi.
- Situmorang, H. 2020. *Peranan Sistem Keekerabatan Terhadap Perilaku Memilih Masyarakat Desa Sibonor Ompu Ratus Dalam Pemilihan kepala desa 2019*. Skripsi.
- Tweedo, M. 2015. *Kumpulan Peraturan Perundang-Undangan Desa di Indonesia*.

Widayanti. 2009. *Konsep Mengenai Identitas*. Mata Bangsa.
Undang Undang Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia
Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa